

REPRESENTASI NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *KISAH YANG PILU UNTUK KITA YANG RAGU* KARYA BOY CHANDRA KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA IAN WATT

Gilang Arya Bagaskara

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
gilangaryabagaskara.21092@mhs.unesa.ac.id

Hespi Septiana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hespiseptiana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk gejala sosial yang sering dijumpai, fungsi sosial dan nilai sosial sebagai tindakan yang dapat dicontoh lingkungan sosial dalam novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra dengan kajian teori sosiologi sastra Ian Watt. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data menggunakan novel berjudul *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra diterbitkan oleh sigikata tahun 2021. Data yang diperoleh berupa frasa, kalimat, dialog atau kutipan dari novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra yang menunjukkan adanya sastra cerminan masyarakat dan fungsi sosial sesuai kajian teori sosiologi sastra Ian Watt. Kemudian nilai sosial meliputi nilai cinta kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup. Teknik pengumpulan data berupa baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik hermeutik. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) Terdapat bentuk gejala sosial seperti disorganisasi keluarga, petengkar dan pencurian berdasarkan fakta sosial atau kejadian sosial yang sering ditemui. 2) Terdapat fungsi sosial sebagai hiburan melalui kritikan. 3) Terdapat nilai sosial dengan memperlihatkan setiap tokoh dapat menjadikan cerminan sosial seperti kasih sayang, peduli dan tolong menolong. 4) Terdapat nilai tanggung jawab memperlihatkan tokoh yang bertanggung jawab menjalankan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain. 5) Terdapat nilai keserasian hidup sebagai bentuk kerja sama. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang menganalisis bentuk sosial dan sastra dengan menggunakan kajian teori sosiologi sastra Ian Watt.

Kata Kunci: Sastra Cerminan Masyarakat, Fungsi Sosial, Nilai sosial, Sosiologi Sastra Ian Watt.

Abstract

This research aims to determine the forms of social phenomena that are often found, social functions and social values as actions that can be emulated in the social environment in the novel *Tales of Pilu for Kita Yang Doubt* by Boy Chandra with a study of Ian Watt's literary sociology theory. The research method uses descriptive with a qualitative approach. The data source uses a novel entitled *A Sad Story for Us Who Doubt* by Boy Chandra, published by Sigikata in 2021. The data obtained is in the form of phrases, sentences, dialogue or quotations from the novel *A Sad Story for Us Who Doubt* by Boy Chandra which shows the existence of literature that reflects society and social functions according to Ian Watt's study of literary sociology theory. Then social values include the value of love, compassion, the value of responsibility and the value of harmony in life. Data collection techniques include reading and taking notes. The data analysis technique uses hermeutic techniques. The research results obtained are as follows: 1) There are forms of social symptoms such as family disorganization, quarrels and theft based on social facts or social events that are often encountered. 2) There is a social function as entertainment through criticism. 3) There is social value by showing that each character can provide a social reflection such as compassion, care and helping. 4) There is a value of responsibility showing a figure who is responsible for running his own business without the help of others. 5) There is a value of harmony in life as a form of cooperation. It is hoped that this research will become a reference for other researchers who analyze social and literary forms using Ian Watt's sociological theory of literature

Keywords: *Literature Reflects Society, Social Functions, Social Values, Literary Sociology Ian Watt*

PENDAHULUAN

Setiap penulis tentu memiliki ciri khas dalam menulis novel, seperti yang dilakukan penulis bernama Boy Chandra dengan keunikan dalam isi tulisannya berupa kata-kata yang menarik, Boy Chandra menulis isi novelnya berdasarkan peristiwa yang pernah dialami oleh manusia seperti patah hati, pertengkaran, persahabatan dll. Tentunya setiap isi novel yang ditulis oleh Boy Chandra memiliki berbagai nilai yang terkandung di dalamnya. Seperti pada novel Boy Chandra yang baru diterbitkan pada tahun 2021 berjudul *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* merupakan lanjutan novel sebelumnya yaitu *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* yang diterbitkan pada tahun 2021.

Novel ini bercerita tentang seorang tokoh utama bernama Salim yang selalu mengingat tentang sahabatnya bernama Birni perempuan yang membuat hari-hari Salim menjadi bahagia. Sampai-sampai mereka berdua saling menyukai, namun untuk menyatakan saling menyukai tak tersampaikan karena mereka berdua masih ragu. Salim yang telah menanti sahabatnya yang cukup lama, akhirnya pun bertemu dengan sahabatnya yaitu Birni Hidayatullah. Hati Salim hancur melihat dulu orang yang selalu bersamanya telah memiliki pasangan. Birni menjelaskan kepada Salim tentang pasangannya karena itu semua hanya paksaan dari ayahnya untuk menjalankan bisnis. Birni mengungkapkan isi hatinya hanya menyukai Salim saja. Salim menghiraukan ucapan Birni, karena telah dianggap sebatas teman saja oleh Birni saat mendengarkan telepon dari Birni ketika bertengkar dengan pasangannya. Birni pun akhirnya menikah dengan pasangannya yang bernama Marjen. Salim pun pilu melihat sahabatnya sekaligus orang yang pernah disukai, menikah dengan yang lain.

Novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra sepenuhnya menceritakan tentang permasalahan dalam percintaan. Jika diteliti tentu yang akan dibahas berhubungan dengan cinta. Meskipun begitu juga terdapat nilai yang terkandung di dalamnya. Seperti halnya pada nilai sosial yang melibatkan tokoh utama menjumpai banyak peristiwa yang terjadi seperti pencurian, kesenjangan sosial dan pertengkaran. Hal tersebut tentu memperlihatkan tentang keadaan sosial yang masih memprihatinkan. Oleh sebab itu nilai sosial perlu untuk diperlihatkan disetiap novel yang ditulis pengarang sebagai acuan novel tersebut tidak melulu berisikan tentang percintaan. Novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra dapat diteliti menggunakan nilai sosial sehingga dengan analisis berupa kajian teori Sosiologi sastra Ian Watt. Sosiologi sastra merupakan ilmu sastra yang berupa memafaatkan sastra

secara sosial. Sosiologi sastra memiliki keterkaitan antara karya sastra dengan masyarakat berupa pemahaman akan hubungan sastra, instuisi sosial dan pengarang diperlukan adanya suatu pendekatan (Endaswara, 2013). sedangkan menurut (Goldman, 1973) mengatakan bahwa dasar pendekatan terdapat tiga ciri fundamental perilaku manusia sebagai hakikat hubungan manusia dengan lingkungannya. Teori pada penelitian ini menggunakan sosiologi sastra Ian Watt dengan menganalisis sastra sebagai cerminan masyarakat dengan memperlihatkan suatu kejadian dalam Masyarakat berdasarkan fakta asli berupa kejadian seperti pencurian dan pertengkaran dan fungsi sosial sebagai unsur hiburan untuk memperlihatkan bahwa saat menghadapi peristiwa yang berat perlu adanya dukungan berupa hiburan untuk melupakan sejenak segala peristiwa yang tidak menyenangkan. Tak hanya itu saja penelitian ini juga terdapat nilai sosial. Menurut (Nopitasari, 2019) menjelaskan bahwa nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan, dan layak ditiru oleh orang lain. sehingga nilai sosial dapat mempengaruhi seseorang atau sebuah kelompok dalam menjalankan aktivitas perlu menyesuaikan diri dengan norma-norma dalam masyarakat untuk meneruskan apa yang benar dan apa yang penting.

Berbagai penelitian telah dilakukan dengan objek *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra seperti pada penelitian Jurnal Universitas Negeri Surabaya oleh Salsabila Eka Putri judul “Representasi Cinta Kasih dalam novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra Psikologi Erick Fromm (2023)”. Hasil penelitian yang diperoleh cinta sesama (perhatian, tanggung jawab, hormat, memahami orang lain), cinta kepada ibu, cinta erotis (terjadi karena sebuah penyatuan dan kerelaan), cinta objek diri dan cinta kepada tuhan (mempercayai akan tuhan). Terdapat juga penelitian Skripsi oleh Universitas Tridanti Palembang oleh Delima Elsa Bila judul “Analisis Deiksis dalam novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia (2022)” hasil penelitian yang diberikan mengenai fenomena deiksis dalam penggunaan kata ganti yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengetahui dengan jelas hubungan antara bahasa dengan konteks dalam struktur suatu bahasa. dengan menggunakan deiksis secara lisan maupun tertulis dapat mitra tutur paham akan apa yang disampaikan penutur berupa ungkapan gagasan atau pikiran yang dituangkan dalam tulisan. Persamaan penelitian tersebut yaitu judul novel dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada kajian teori dan objek penelitian tentang pendidikan. Penelitian novel *Kisah*

yang *Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra masih terbilang sedikit. Oleh karena itu penelitian ini merupakan novelty terbaru berjudul “Nilai Sosial dalam novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra kajian Sosiologi sastra Ian Watt”

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini berupa permasalahan tentang cinta yang tidak terbalaskan karena sebuah konflik yang dialami oleh Birni dinikahkan dengan lelaki yang tidak dicintainya, meskipun awalnya Birni selalu mengatakan bahwa yang dicintainya hanya Salim, tapi Salim tidak menjawabnya meskipun saling menyukai. dalam sebuah hubungan saling suka sebaiknya diucapkan jangan saling memendam, meskipun jawaban tersebut ditolak akan tetapi harus diterima dengan sepenuh hati. Cinta juga tidak bisa untuk dipaksakan, apalagi cinta yang dijodohkan karena suatu bisnis pekerjaan, tetapi cinta saling menyukai oleh dua insan. Tidak hanya itu saja penelitian ini juga terdapat permasalahan sosial yang terus terjadi di kalangan masyarakat akibat lowongan pekerjaan yang sedikit, sekolah tidak sampai lulus dan bermalas-malasan. Kejadian tersebut tentu orang yang tidak memiliki pekerjaan, mencari pekerjaan yang tidak halal seperti mencuri, merampok, menjual narkoba dll. Kejadian tersebut diperlihatkan ketika Salim motornya dicuri, datang Abay yang membantu untuk menemukan motor Salim sampai akhirnya ketemu. Salim membalas jasa Abay dengan bekerja sama. Selama bekerja sama, Abay tekun menjalankan tugasnya baginya derajatnya dinaikkan oleh Salim. Dapat dijadikan sebagai cerminan yang dialami oleh Abay, meskipun nasibnya ditiggalkan oleh kedua orangtuanya dan bekerja sebagai pengamen. Namun tekad dan tekun dalam bekerja, sekarang dirinya sudah tidak bekerja sebagai pengamen melainkan bekerja mengurus usaha Salim. Pekerjaan akan mudah didapatkan jika ada usaha dan tekad tanpa bermalas-malasan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif karena dalam proses analisisnya menggunakan cara penafsiran dan menyajikan dalam bentuk deskriptif (Ratna, 2013). Data deskriptif pada penelitian ini berupa kata-kata, frasa, klausa dan kalimat, tidak berupa angka. Pendekatan penelitian adalah sosiologi sastra berupa objek sastra. Menurut (Ahmadi, 2019) mengatakan bahwa sastra dalam konteks sosiologi menciptakan narasi yang berhubungan dengan kehidupan sosial. Pada penelitian ini adalah tentang berbagai kejadian sosial seperti gejala sosial dan nilai sosial sebagai interaksi sosial. Tak hanya itu saja terdapat berbagai hiburan pada fungsi sosial yang terjadi pada setiap tokoh novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra. Sumber data penelitian berupa buku novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra diterbitkan

pada tahun 2021 jumlah halaman 226 oleh penerbit sigikata di Kota Jakarta. Novel ini merupakan novel fiksi. Data penelitian berupa frasa, klausa maupun kalimat pada kutipan yang saling berkaitan dengan rumusan masalah mengenai cinta kasih sayang, tanggung jawab, peduli, tolong menolong, kerja sama, pertengkaran, disorganisasi keluarga dan pencurian dalam novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca keseluruhan dan memahami setiap kutipan isi novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra. Setelah itu ditentukan dengan mencari berbagai kajian yang cocok untuk dianalisis dan juga membaca berbagai literatur penelitian terdahulu mengenai novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra agar penelitian ini merupakan novelty terbaru. Dalam membaca mengenai kajian teori yang digunakan dilakukan dengan mengaitkan aspek-aspek terhadap kutipan-kutipan novel yang akan dianalisis. Setelah membaca, selanjutnya melakukan teknik catat, dalam teknik catat dilakukan dengan memberikan penanda atau menggaris bawahi terhadap kutipan yang akan dianalisis sesuai kajian teori, lalu di interpretasikan hasil data yang telah didapatkan. Teknik analisis data menggunakan teknik hermetik dengan menelaah dan memahami makna secara mendalam pada teks tujuannya untuk memberikan pesan atau makna yang disampaikan melalui dengan gaya bahasa yang mudah untuk dipahami oleh pembaca (Tahir et al, 2022). Berikut langkah-langkah menemukan makna pada kutipan novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra. (1) membaca keseluruhan isi novel, (2) menemukan kutipan yang dianalisis berupa kehidupan sosial sesuai rumusan masalah, (3) kemudian memahami makna setiap kutipan yang didapatkan, setelah itu di interpretasikan peneliti dan pengarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pada novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra dapat dianalisis dengan kajian teori sosiologi sastra Ian Watt berdasarkan tiga aspek di dalamnya yaitu konteks sosial pengarang, sastra cerminan masyarakat melihat suatu gejala sosial atau fakta sosial, Fungsi sosial sebagai bentuk hiburan dalam sastra terhadap lingkungan sosial. Terdapat juga bentuk nilai sosial yang meliputi cinta kasih sayang, peduli, tolong menolong, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup bentuk kerja sama. Oleh karena itu pada bab ini akan dibahas mengenai rumusan masalah tentang sastra cerminan masyarakat, fungsi sosial, nilai sosial, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup yang tak lepas dari suatu permasalahan sosial tokoh-tokoh dalam

novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra.

Penelitian ini dapat diketahui dengan menganalisis berupa kutipan-kutipan terhadap kehidupan sosial. Setiap kutipan yang ditemukan diinterpretasikan untuk memudahkan hasil temuan, kutipan berjumlah 30 untuk novel dan 5 kutipan berita untuk membuktikan data sebenarnya di kehidupan sehari pada sastra cerminan masyarakat. Melalui interpretasi kutipan ini dapat diperlihatkan interpretasi dari pengarang dan dari interpretasi peneliti. Interpretasi pengarang sendiri menjelaskan mengenai objek kutipan yang telah didapatkan, setelah itu baru diinterpretasikan melalui interpretasi peneliti. Sehingga nantinya dapat ditemukan pemecahan masalah yang berada dalam rumusan masalah.

1. Sastra Cerminan Masyarakat

Data mengenai Sastra Cerminan Masyarakat pada novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra berupa gejala sosial atau fakta sosial mengenai adanya berbagai permasalahan dimasyarakat dengan memperlihatkan bahwa fakta sosial tersebut suatu bentuk cerminan, karena disetiap lingkungan Masyarakat tentu ada suatu permasalahan yang terjadi. Berikut ini mengenai sastra sebagai cerminan Masyarakat berupa disorganisasi keluarga, pertengkaran dan pencurian.

Data 1

Disorganisasi Keluarga

“Bokap sama nyokap pergi sejak gue masih kecil, Bang. Ninggalin gue sama nenek angkat gue” tiba-tiba dia jadi anak pendiam. Kemudian dia bilang kalau kalimatku barusan tadi membuatnya jadi terpikir sesuatu. Tentang apakah kelahirannya Cuma jadi sumber rasa sakit ayah dan ibunya? Apakah dia jadi sumber penderitaan mereka? “orang sini manggil gue Abay, Bang.” “Abay? Nama asli lu itu? Bagus nama lu,” ujarku “Abay, anak pengabaian Bang. Dibuang orangtua. Gitu kata orang-orang Bang.” (Chandra, 2021).

Data diatas dapat dimaknai Gejala disorganisasi keluarga dapat mengakibatkan penderitaan kepada anak, karena sejak kecil tidak mendapatkan kasih sayang dari orangtua bahkan tidak tahu letak keberadaan orangtuanya. Seperti halnya pada Abay yang tidak tahu bagaimana asal mula nama pemberiannya, yang diketahuinya hanya nama panggilan dari tetangga memiliki arti ”Pengabaian”. Hal tersebut tentu dapat berdampak kepada anak atas perbuatan yang tidak semestinya dilakukan oleh orangtua dengan melantarkannya. Meskipun demikian Abay menjalankan hidupnya dengan kebahagiaan dan bekerja yang halal sebagai pengamen dan mencukupi kebutuhan dirinya dan neneknya. Namun Abay menjalankan hidup sebatang kara karena neneknya telah tiada. Kejadian Abay dapat menjadi cerminan dalam masyarakat meski

hidupnya tidak seindah anak yang lainnya lengkap dengan keluarga, namun tidak pernah patah semangat dan terus bekerja keras menafkahi neneknya yang telah diasuh dari sejak kecil dan mengubah hidupnya agar tidak menjadi seorang pengamen dengan bekerja di usaha Salim.

Data 2

Pertengkaran

Setiap kejadian dalam Masyarakat sering dijumpai pertengkaran yang diakibatkan tidak bisa mengontrol emosi. Pertengkaran juga dapat terjadi karena saling mempertahankan diri akibat harga diri yang direndahkan. Pada novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra juga memperlihatkan kejadian pertengkan Birni dengan kekasih dan ayahnya.

“Tapi, aku nggak bahagia, Pa. Marjeen anak baik, tapi aku nggak bahagia dengan dia, pa.” terdengar suara Birni yang meninggi tetapi seperti hampir menangis. “Papa..... pernah berfikir tentang perasaan aku nggak?” Birni, kamu harus realitas. Jangam bodoh. Marjeen itu dari keluarga yang menguntungkan untuk kita.” (Chandra, 2021)

Data diatas dapat dimaknai pertengkaran yang terjadi antara Birni dengan ayahnya saling beradu argumen untuk menjelaskan bahwa ketidaksukaan Birni terhadap Marjeen itu tidak bisa dipaksakan. Anak selalu menuruti perkataan orangtua namun anak juga dapat berkehendak untuk tidak menuruti perkataan orangtua karena suatu alasan tertentu seperti pada Birni yang dijodohkan hanya untuk memenuhi harta kekayaan ayahnya. Bagi ayah Birni Marjeen adalah sosok yang dapat menguntungkan bisnisnya agar hidupnya tidak ingin dibalut kemiskinan, jika nanti Birni tidak menikah dengan Marjeen ayahnya akan mengalami kerugian dalam bisnisnya, sehingga Birni berontak kepada ayahnya dan berderai air matanya dan meninggalkan ayahnya. Tidak sepatutnya orangtua bertindak seperti itu kepada anak. Orangtua selalu memberikan dukungan kepada anaknya asalkan baik baginya.

Data 3

Pencurian

Tindak kriminalitas yang sering terjadi pada masyarakat dapat ditemukan dengan aksi pencurian berupa motor, uang dalam bank dsb. Hal tersebut tindakan aksi nekat untuk mencukupi kebutuhan karena tidak mendapatkan pekerjaan yang halal sehingga berbuat jahat untuk mendapatkan uang. Seperti pada novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra memperlihatkan Salim yang tegah kehilangan motor akibat dicuri.

“Aku merogoh kunci motor dari tasku. Ternyata benar motorku sudah beralih tangan. Aku mendebat penjaga parkiran, tapi mereka seolah lepas tangan. Saat berhasil memaksa petugas memperlihatkan CCTV

lokasi parkir, terlihat motorku dibawa oleh lelaki bermasker dan bertopi. Aku menghembuskan napas dalam merasa kesal dan marah, tetapi tidak tahu harus marah kepada siapa” (Chandra, 2021).

Data diatas dapat dimaknai bentuk pencurian terhadap sepeda motor Salim yang berakibat adanya gejala sosial terjadi dengan tidak adanya pekerjaan dan bermalasan, sehingga terlalu berani mengambil resiko dengan mencuri motor untuk mencukupi kebutuhannya, tentu tindakan tersebut tidak untuk ditiru. Tubuh Salim lemas seketika mengetahui motornya hilang karena motor tersebut warisan dari ayahnya dan terbayang bagaimana ibunya tahu motornya telah hilang akan sekecewa apa yang diterima oleh Salim tidak ingin membuat ibunya kecewa. Meskipun sepeda motor Salim tidak seindah atau tidak semahal orang lain miliki, namun motor akan sangat berharga karena kenangannya yang tidak bisa diulang kembali. Motor Salim kembali dengan bantuan Abay mengetahui keberadaan motor.

2. Fungsi sosial

Data mengenai Fungsi sosial pada novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra menunjukkan sikap Salim yang berusaha untuk menghibur Birni saat merasakan kepedihan dalam hidupnya karena kedua orang tuanya bercerai. Birni pun terhibur saat bersama Salim, karena merasakan nyaman seperti tempat cerita dikala dirinya sedih. Tidak hanya kepada Birni saja bentuk fungsi sosial juga ditunjukkan kepada Abay yang selalu bahagia menjalankan hidupnya. Fungsi sosial dikatakan sastra sebagai hiburan saja, dalam arti memperlihatkan seberapa jauh sastra menyikapi atau merefleksikan tentang penyebab dan akibat suatu permasalahan sosial, sehingga sastra juga berperan sebagai hiburan. Data fungsi sosial juga terdapat bentuk kritikan. Berikut data mengenai fungsi sosial.

Data 1

Abay

“Kalau lu ngoceh sekali lagi, gue nggak jadi bayar mi dan kopi lu.” “Yaelah, Bang kayak pemerintah aja lu, suka ngancam-ngancam.” “He nggak gitu dong.” (Chandra, 2021)

Data diatas dapat dimaknai fungsi sosial sebagai media hiburan melalui kritikan. Diperlihatkan dengan Abay mengatakan kepada Salim kayak pemerintah aja lu, suka ngancam-ngancam. Perkataan Abay tersebut merupakan bentuk sindiran terhadap pemerintah, namun bisa juga sebagai bentuk hiburan untuk mengakrabkan diri saat melakukan perbincangan dengan orang yang baru dikenal. Karena biasanya orang yang suka melakukan obrolan dengan orang lain pasti banyak topik yang dibahas, seperti Abay yang mudah mengakrabkan diri dengan orang yang belum dikenal. Fungsi sosial melalui kritikan sebagai bentuk sindiran dan hiburan, karena tindakan yang dapat

membuat geram masyarakat sosial dan tidak bisa menyampaikan kritikan secara langsung harus melalui sindiran, dari sindiran tersebut dapat menjadikan sebagai hiburan, seperti biasa dilihat di gambar karikatur dan plesetan-pletan yang dikeluarkan secara spontan sehingga orang yang mendengarkan maupun melihat akan merasa terhibur.

Data 2

Birni

“Ya, nggak hari ini juga, sih”

“Aku bercanda, Sal,” lanjut Birni sambil tertawa.“

”Kapan kamu siap, aku siap menemani,” lanjutku sambil tertawa seakan bercanda juga. Padahal aku serius dengan ucapanku. (Chandra, 2021)

Data diatas dapat dimaknai Fungsi sosial dari Salim dan Birni berupa pertemanan yang terjadi olehnya tidak akan pernah terpisahkan, meskipun seberapa lama perpisahan yang dilakukan mereka pun kembali bertemu dengan perubahan dalam hidupnya, dan masih sama saling merasakan kebahagiaan melalui canda tawa. Fungsi sosial terjadi secara spontan atau tiba-tiba, seperti halnya pada Salim dan Birni meskipun awalnya saling bingung untuk memulai perbincangan, namun tiba-tiba Birni tertawa dengan sendirinya begitupun Salim juga ikut tertawa. Oleh sebab itu fungsi sosial tidak hanya melihat kritikan atau sindiran lalu terhibur, namun juga terjadi di kapan pun dan dimana pun.

3. Nilai Sosial

Data mengenai nilai sosial pada novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra menunjukkan tokoh Salim melihat berbagai tindakan yang dapat dicontoh bagi masyarakat, karena nilai sosial juga sebagai cerminan dalam masyarakat. Tindakan tersebut meliputi kasih sayang kepada orangtua, peduli dan tolong menolong.

Data 1

Nilai Kasih Sayang

Data mengenai kasih sayang pada novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra menunjukkan bentuk kasih sayang antara Salim sebagai anak dengan ibunya yang hanya hidup berdua karena sejak kecil Salim ditinggalkan oleh ayahnya. Tak hanya itu saja kasih sayang dalam nilai sosial juga dapat berupa bentuk kepedulian dan tolong menolong. Berikut data mengenai kasih sayang terhadap Salim kepada ibunya.

“Di saat-saat terburuk dalam hidupku, ibu selalu jadi yang menguatkan. Saat semua menghilang dan menyisahkan luka, Ibu selalu jadi penawarnya. Meski tak sempurna, Ibu selalu jadi cahaya di setiap bagian hidupku yang gulita. Ibu menunggu di beranda saat aku sampai di rumah beliau duduk di kursi sembari menikmati teh di meja kecil di sebelah kursinya. Aku

menyapa Ibu dan mencium tangannya. Saat kami masuk, Ibu bilang sudah menungguku sedari tadi (Chandra, 2021)

Data diatas dapat dimaknai bentuk cinta kasih sayang seorang anak terhadap Ibunya berupa ungkapan isi hati Salim kepada Ibunya yang telah bersyukur dipertemukan Ibu yang selalu ada saat bersama ketika hatinya terluka, dan Ibu Salim selalu hadir sebagai pelipur lara. Cinta kasih seorang Ibu terhadap anak tak lekang oleh waktu. Salim selalu disambut dengan hangat oleh ibu ketika dirinya telah kembali dirumah ia pun merasakan semangat kembali meskipun tubuh Salim lelah menjalankan usahanya, Salim pun selalu berbakti kepada Ibunya dengan mencium tangan ibunya. Bentuk kasih sayang Ibu kepada anak selalu tahu tentang keadaan baik maupun buruk, karena perasaan Ibu begitu sayang sehingga anak tidak ingin merasakan penderitaan dalam hidupnya. Ibu selalu menjadi tempat cerita bagi anak saat mengalami kesulitan di hidupnya. Biasanya Ibu selalu dikaitkan dengan kasih sayang kepada anak laki-laki, sedangkan anak perempuan selalu dikaitkan dengan kasih sayang terhadap ayah. Namun dalam diri orangtua tidak akan pernah membedakan tentang kasih sayang.

Data 2

Peduli

Manusia memiliki sifat peduli dengan lainnya. Bentuk peduli manusia biasanya terjadi karena memiliki sifat empati dan simpati terhadap masyarakat yang mengalami musibah, sehingga manusia hidup saling membutuhkan. Seperti pada novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra memperlihatkan bentuk peduli Salim pada Birni dan Abay.

Birni

“Sal, kadang aku mungkin terlihat cuek, tapi sungguh aku peduli padamu. Diam-diam, aku sering berdoa agar kamu diselamatkan. Andai aku harus hancur waktu itu tidak apa-apa. Aku ingin kamu tetap punya masa depan yang baik, Sal.” “Bir, kenapa kamu melakukan semua itu?” “Karena kamu sudah teramat baik padaku, Sal. Cuma kamu yang mau berteman dan melakukan hal-hal gila dengan anak dari keluarga berantakan sepertiku.”(Chandra, 2021)

Data diatas dapat dimaknai Birni menunjukkan sikap peduli terhadap Salim yang selama ini telah meninggalkan tanpa memberi kabar. Akibat kejadian yang pernah dilakukan oleh Birni dan Salim pergi berdua lalu menginap, sampai-sampai ketahuan oleh papa Birni, semenjak itu Birni bersikap cuek kepada Salim, sikap cuek Birni bukan semata-mata keinginannya, karena sifat cuek tersebut akibat larangan ayah Birni yang melarang bertemu Salim. Meskipun terlihat cuek Birni tetap peduli dan mendoakan Salim agar hidupnya selalu dipenuhi kebahagiaan. Bentuk kepedulian hadir untuk saling

memberikan hal-hal terbaik di dalamnya. Sebab itu Birni ingin hidup Salim memiliki masa depan yang baik. Meskipun telah lama tidak saling bertemu namun kepedulian akan selalu teringat atas bantuan yang telah diberikan. Entah dengan cara apa bisa membalasnya namun cukup dengan mendokannya itu juga termasuk bentuk peduli, karena kepedulian terjadi pada hal-hal baik.

Abay

“satu orang aja, sih. Itu kemarin, ada anak pengamen, kasihan. Jadi Salim bantu kasih kerjaan.” “Aku bercerita lebih banyak tentang Abay agar Ibu nyaman karena akan ada orang lain di rumah kami. Ibu bilang, Ia percaya pada keputusan yang kuambil. Bahkan, malah senang karena akan ramai di rumah” . (Chandra, 2021)

Data diatas dapat dimaknai Salim memperkenalkan pegawai barunya kepada Ibunya yaitu Abai, yang dimana awalnya bekerja sebagai pengamen, lalu bertemu kembali dengan membantu mencari motor Salim, sehingga ingin membalas jasa dari Abay. Salim menceritakan tentang Abay saat awal bekerja dengannya di sebuah pameran tampak giat dan semangat menjalankan tugasnya, sehingga Salim percaya kepada Abay karena dapat diandalkan. Ibu Salim turut senang dan mendukung apa yang telah dilakukan oleh anaknya. Kepedulian yang Salim berikan tidak mengenal karakteristik dan pekerjaan orang tersebut, dirinya berhasil mendapatkan pegawai yang tak sengaja dikenalnya dan turut menolong Salim ketika motornya dicuri. Meskipun awalnya Abay anak yang tiba-tiba meminta Salim untuk membelikan makanan, namun Salim tidak keberatan dan membelikannya. Alhasil yang selama ini Salim berikan kepada Abay sama-sama mendapatkan keuntungan yang dimana Salim mendapatkan pegawai pertamanya dengan penuh tanggung jawab dan Abay bersyukur telah mendapatkan pekerjaan yang cukup enak bersama Salim tidak menjadi pengamen yang terkena panas-panasan dan mendapatkan cacian dari orang yang tidak ingin memberikan uang.

Data 3

Tolong Menolong

Tolong bentuk perbuatan seseorang sedang mengalami keadaan yang genting tidak bisa dilakukan sendiri sehingga meminta bantuan orang lain. Dapat ditemukan berbagai tindakan tolong menolong seperti kecelakaan. Pada novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra juga memperlihatkan tindakan tolong menolong Abay yang menolong Salim karena motornya dicuri dan Suster Wangi menolong Ibunya yang sedang sakit

Abay

“Di ujung gang, ada pertigaan. Nanti saat motor kita ambil, kita kabur ke sana. Belok ke kanan. Karena

kiri buntu. Paham?” tanya Abay. “Abay girang, bergegas mengajakku. Aku berjalan kaki mengarah ke seberang jalan. Sesaat kemudian, bukannya menyusul, Abay malah diam berdiri” (Chandra, 2021)

Data diatas dapat dimaknai sikap Abay yang menolong Salim akibat sepeda motor yang dicuri. Abay memberikan cara kepada Salim untuk mengambil sepeda motornya, yaitu dengan cara Salim menguraikan rambutnya seperti potongan preman, karena tampang wajah Salim sudah seperti orang preman. Abay menyuruh Salim untuk cepat-cepat membawa motornya sebelum ketahuan. Namun preman tersebut mengetahui motor telah diambil. Salim dan Abay bergegas pergi dari kejaran preman. Salim tak lupa mentraktir Abay sebagai ucapan terima kasih telah menolongnya. Abay senang bisa makan di restoran cepat saji. Abay tidak lupa Salim dengan menolong membawa Kembali motor Salim. Abay anak yang baik hati tidak lupa orang yang telah membantunya, biasanya orang yang telah dibantu tidak akan mau membantu kembali. Tolong menolong terjadi saat orang tersebut dalam keadaan kesulitan yang tidak bisa di lakukan sendiri, sehingga meminta bantuan orang lain. Manusia akan selalu membutuhkan bantuan, tidak akan bisa manusia saat mengalami musibah tidak meminta bantuan orang lain.

Suster Wangi

“Iya. Kan Ibu masih ada tebusan obat yang harus dibeli ke rumah sakit. Karena kamu sibuk, Ibu nelepon Nak Wangi tadi, minta tolong kirimin pakai ojek *online*. Tapi, ternyata dia antarin sendiri tadi obatnya. Katanya, rumahnya searah” jelas Ibu. (Chandra, 2021)

Data diatas dapat dimaknai bentuk tolong menolong yang dilakukan suster Wangi terhadap Ibu Salim sebagai pasien yang dirawatnya. Ibu Salim tidak ingin merepotkan Salim, karena dirinya tahu anaknya pasti sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga Ibu salim minta tolong suster Wangi untuk membawakan obat yang sudah dibeli diantarkan melalui ojek online, memang sudah tugas seorang suster terhadap pasiennya untuk memperhatikan. Suster Wangi tidak keberatan, sampai-sampai dirinya mengantarkan langsung ke Ibu Salim. Tolong menolong tidak mengenal pekerjaan, jika orang yang dimintai untuk mau menolong dan tidak keberatan akan dengan senang hati tanpa pamrih. Tolong menolong merupakan sikap kesadaran terhadap diri kita sendiri jika kita memiliki hati nurani karena kasihan entah mengalami musibah. Tentu akan langsung sigap untuk menolong dan membantunya dengan rasa ikhlas.

4. Nilai Tanggung jawab

Data mengenai nilai tanggung jawab pada novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra menunjukkan bentuk sikap Salim menjalankan tanggung jawab terhadap bisnisnya, yang dimulai tanpa ada

karyawan sampai mempunyai karyawan sendiri. Berikut data mengenai nilai tanggung jawab.

Data 1

“Butuh desainer.” “Untuk itu, kadang saya kerjakan sendiri, Kek, kadang pakai jasa *freelancer*. (Chandra, 2021)

Data diatas dapat dimaknai sikap tanggung jawab Salim mengenai usahanya yang dirintis tanpa bantuan orang lain. Salim hanya meminta bantuan kepada tukang jahit untuk menjahit bajunya. Kakek Birni memberikan masukan untuk menambah lagi orang untuk membantu usaha Salim, karena dalam dunia bisnis tidak bisa untuk dikerjakan sendiri, tentunya ada tim yang solid untuk dapat memajukan usahanya. Salim mendengar nasihat dari kakek Birni pun tersadar apa yang dikatakan memang benar, karena selama menjalankan usahanya Salim merasa kelelahan. Tidak hanya itu saja Kakek Birni memberikan buku mengenai bisnis. Salim saat mengantarkan pesanan memilih untuk mengantarkan sendiri. Tanggung jawab yang dilakukan oleh Salim tentu sudah direncanakan matang-matang sebelum membuka usaha, awalnya Salim mudah menjalankan usaha. Namun lama-kelamaan akan kerepotan sendiri. Tanggung jawab perlu untuk dilakukan tanpa terkecuali, jika tanggung jawab terhadap usaha perlu untuk mencari pegawai ketika usahanya telah berkembang pesat. Namun ketika usaha masih baru dirintis mungkin bisa dilakukan sendiri, akan tetapi lama-kelamaan akan mengalami kesulitan, apalagi usaha yang dibuat tentang pakaian seperti Salim yang memerlukan banyak pegawai menjaga stan toko, memasarkan pakaian, dan mengirim pesanan pakaian.

5. Nilai Keserasian Hidup

Data mengenai nilai keserasian hidup pada novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra menunjukkan bentuk kerja sama Salim untuk memajukan usahanya. Salim bekerja sama dengan Birni sebagai model pakaian dan Abay sebagai pegawai Salim. Berikut data mengenai nilai tanggung jawab.

Data 1

Tukang Jahit

“Oke, deh.” Pak Muhammad Ali mencatat pesananku. “seminggu bisa. Nanti dibantu anak-anak,” lanjutnya sambil menuliskan di buku catatannya. Sebagai mitra yang sudah bekerja sama sejak awal usaha ini kurintis, aku sudah tidak ragu dengan kualitas kerjanya. Nyaris lima tahun tidak perlu diragukan lagi. (Chandra, 2021)

Data diatas dapat dimakanai bentuk bekerja sama dengan pak Muhammad Ali aau penjahit produk pakaian Salim. Pak Muhammad Ali orang yang pertama kali di percaya Salim untuk melakukan kerja sama. Tanpa ragu Salim sangat senang bisa bekerja sama dengan Pak Muhammad Ali, dan tentu Salim membutuhkan jasanya

untuk menjahit semua pakaian yang diproduksinya. Pak Muhammad Ali pun tidak keberatan untuk menerima pesanan-pesanan dari Salim, bahkan memberikan masukan untuk terus memajukan usahanya. Tak hanya itu saja Pak Muhammad Ali memberikan candaan karena saling akrab. Kerja sama Salim tentu bukan untuk kepentingan usahanya saja, tapi juga sebagai bentuk komitmen yang saling menguntungkan. Salim beruntung mendapatkan tukang jahit yang telah dipercaya, karena susah untuk mencari orang yang dipercaya ketika baru membuka usaha. Kerja sama perlu menyakinkan orang untuk sama-sama memajukan usaha, dan tentu saling menguntungkan satu sama lain. Jika kerja sama telah kehilangan orang kepercayaan akan dapat mempengaruhi usaha tersebut. Karena kerja sama-sama saling menjaga kepercayaan.

Data 2

Birni

Aku suka gambar-gambaran.” "Oh ya? Boleh kapan-kapan, kita kolaborasi bareng.” ucapnya “Aku menyambut dengan antusias ide itu, ”Wah, pasti keren, ya.” (Chandra, 2021)

Data diatas menunjukkan Salim bekerja sama dengan Birni setelah melihat gambar Birni tentang tugas kuliahnya di *Artwork*. Salim tidak menawarkan untuk berkolaborasi ata bekerja sama, melainkan Birni yang mengajak. Salim antusias bisa bekerja sama dengan Birni sebagai model produk pakaian Salim, sehingga di benak mereka berdua akan menjadi kolaborasi yang saling menguntungkan. Birni dengan memperkenalkan karya model pakaiannya sedangkan Salim memperlihatkan produk pakaian barunya yang terus berganti model. Kerja sama mereka berdua untuk saling berkolaborasi dengan memperkenalkan hasil karya buatan Birni, dan Salim sebagai memproduksi pakaian yang akan di jual belikan. Kerja sama akan menghasilkan keuntungan jika orang yang diajak senang hati dan tidak merasakan keberatan. Tentunya saling fokus terhadap usaha agar terus bisa berkembang. Namun kerja sama yang dilakukan Birni dan Salim tidak berlangsung lama karena Birni ketahuan oleh Marjeen dan kehilangan sosok Birni di hidup Salim.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra dapat dianalisis dengan mengetahui berbagai kehidupan sosial dengan beragam macam kejadian yang dialami masyarakat seperti permasalahan sosial. Tidak hanya itu saja juga memperlihatkan nilai sosial di dalamnya seperti bentuk kasih sayang, peduli, tolong menolong. Hal-hal tersebut tentu memiliki suatu keterkaitan yang tidak melulu bahwa nilai sosial hanya memperlihatkan kejadian permasalahan

saja melainkan juga terdapat bentuk nilai sosial di dalamnya.

Novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra sepenuhnya menceritakan tentang percintaan yang tak terbalaskan karena saling ragu untuk mencintai padahal tokoh Birni dan Salim saling menyukai. Hal tersebut lantas pada penelitian ini tidak menganalisis tentang percintaan, melainkan menganalisis bentuk sosial yang terjadi pada tokoh Salim dengan menemukan berbagai kejadian sosial setiap tokohnya. Analisis yang didapatkan membahas mengenai rumusan masalah seperti bagaimana sastra cerminan Masyarakat, bagaimana fungsi sosial terjadi dengan memperlihatkan hiburan saat terjadi permasalahan sosial, bagaimana nilai sosial, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup dengan memperlihatkan suatu keadaan lingkungan sosial terhadap sisi baik dan buruknya Masyarakat.

Sastra cerminan masyarakat memperlihatkan setiap kutipan yang ditulis pengarang mengacu pada gejala sosial berupa tindakan keegoisan, emosi tidak bisa menahan amarah hingga kriminalitas aksi pencurian. Pengarang menulis bukan sekadar imajinasi pengarang melainkan kejadian sebenarnya yang terjadi di lingkungan sosial, hal tersebut dibuktikan dengan berita-berita yang telah beredar di internet seperti permasalahan rumah tangga, pertengkaran dan pencurian. Kemudian fungsi sosial pada novel *Novel Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra sebagai bentuk pengarang memperlihatkan kepada masyarakat dan pembaca dalam menghadapi semua masalah dapat melalui hiburan, karena hiburan dapat menghilangkan masalah melalui canda tawa, hati dan pikiran akan terasa tenang tidak mengingat tentang permasalahan yang ada hanya canda tawa. Fungsi sosial dapat sebagai bentuk kritikan. Nilai sosial memperlihatkan dalam kehidupan bersosial meskipun terjadi gejala sosial terdapat bentuk cerminan sosial yang dapat dicontoh bagi masyarakat. Dalam novel *Novel Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra pengarang banyak memperlihatkan berbagai kehidupan sosial berupa baik dan buruk saat berprilaku dan berinteraksi sosial.

Novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra merupakan novelty terbaru yang belum ada seorang peneliti menganalisis tentang keadaan sosial. Hal ini dapat dilihat di berbagai laman internet, skripsi maupun jurnal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya menganalisis bentuk keadaan sosial dengan menggunakan kajian teori sosiologi sastra berupa keterkaitan sosial dan sastra. Persamaan dengan penelitian lainnya sama-sama menginterpretasikan kutipan dengan gaya bahasa berbeda dan objek kajian sama yaitu novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2022). "Images of a Man in Two Indonesian Novels: The Psychology of Masculinities Perspective." *Hipatia Press*: 77–101.
- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bila, D. E. (2022). Analisis Deiksis Dalam Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu Karya Boy Candra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Universitas Tridianti Palembang*, 8.5.2017, 1–20. www.aging-us.com
- Candra, B. (2021). *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu*. Jakarta: Sigikata.
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra*. Gramedia Pustaka Utama.
- Maulidiyah F. N & Hespi S. (2023). "Representasi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Mata Dan Nyala Api Purba Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Erich Fromm." *Jurnal bahasa dan sastra* Vol. 11, n: 113.
- Putri, S. E & Titik I. (2023). Representasi Cinta Kasih dalam Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu Karya Boy Candra (Kajian Psikologi Erich Fromm). *Bapala*, 10 (2).
- Risdi, A. (2019). *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: IQRO.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Watt, I. (1964). "Literature and Society" dalam Robert Wilson (Ed.) *The Arts in Society*. New Jersey, Prentice-Hall
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra (Teori dan Aplikasinya)*. Kanwa Publisher.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.